

**SULTAN MUHAMMAD SALAHUDDIN (1888–1951 M)
BIOGRAFI DAN PERJUANGANNYA MENENTANG
PENJAJAHAN BELANDA DI BIMA**



**Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat-syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan
Sejarah dan Kebudayaan Islam di
Fakultas Adab IAIN Alauddin**

Oleh

HARIANI. M. ALI

NIM : 96 12079

**FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Sultan Muhammad Salahuddin (1888 – 1951 M) Biografi dan Perjuangannya Menentang Penjajahan Belanda di Bima” yang disusun oleh saudari Hariani. M. Ali, NIM : 96 12 079, Mahasiswa IAIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 26 November 2001 M. Bertepatan dengan 10 Syawal 1422 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 26 November 2001 M
10 Syawal 1422 H

Dewan Penguji

Ketua : Dr. H.M. Rusydi Khalid, MA

Sekretaris : Drs. H. Azhar Nur

Munaqisy I : Drs. Abdullah Renre, M.Ag

Munaqisy II : Drs. Wahyuddin, M.Ag

Pembimbing I : Drs. H. Abd Rauf Aliah, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Muh Dahlan, M.Ag

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Adab
IAIN Alauddin Makassar

Drs. H. Abd Rauf Aliyah M.Ag
NIP. 150 171 723

ABSTRAK

Nama : Hariani. M. Ali
NIM : 96 12 079
Judul skripsi : “Sultan Muhammad Salahuddin (1888 – 1951M) Biografi Dan Perjuangannya Menentang Penjajahan Belanda di Bima.

Skripsi membahas tentang “Sultan Muhammad Salahuddin (1888 – 1951M), Biografi dan perjuangannya menentang penjajahan Belanda di Bima “Pokok permasalahannya adalah Sultan Muhammad Salahuddin dalam perjuangannya menentang penjajahan Belanda di Bima.

Sebagaimana diketahui sebelum masuknya pengaruh Belanda ini masyarakat Bima hidup damai dibawah pemerintahan seorang Sultan yang senantiasa menjalankan pemerintahan sesuai dengan ajaran islam yang berdadarkan, Al-quran dan Sunnah Nabi dengan menitikberatkan perjuangan pada pendekatan golongan rasional (pemikir) atau bangsawan, golongan awam dan menengah sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

Disamping memajukan pendidikan agama, Sultan Muhammad Salahuddin mendirikan pula sekolah – sekolah umum dan sekolah keterampilan wanita yaitu “kopschool” . Dan menurut salah satu informan mengatakan bahwa dengan perkembangan politik pada masa itu, maka tujuan pendidikan bukan saja untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga bertujuan untuk mencetak kader – kader militan yang berani, terutama dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda.